

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti protozoa, bakteri, jamur, maupun virus. Penyakit jenis ini bertanggungjawab terhadap sedikitnya 70% kematian di dunia. Meskipun tidak dapat ditularkan dari orang ke orang maupun dari binatang ke orang, lemahnya pengendalian faktor risiko dapat berpengaruh terhadap peningkatan kasus setiap tahun. Salah satu penyakit tidak menular yang jumlahnya semakin meningkat adalah *Diabetes Mellitus* (DM) (Kemenkes, 2020).

DM adalah penyakit menahun degeneratif yang disebabkan oleh kerusakan kelenjar pankreas sebagai penghasil hormon insulin sehingga terjadi gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang dapat menimbulkan berbagai keluhan dan komplikasi. DM dikenal sebagai pembunuh manusia secara diam-diam atau *Silent Killer*. Seringkali manusia tidak menyadari kalau dirinya telah menyandang diabetes, dan begitu mengetahui sudah terlambat karena sudah komplikasi. DM dikenal juga sebagai *Mother Disease* yang merupakan induk/ibu dari penyakit-penyakit lain seperti hipertensi, penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke, gagal ginjal, dan kebutaan (Novitasari, 2022).

DM merupakan masalah kesehatan yang serius di seluruh dunia dan prevalensinya cenderung meningkat dengan cepat. Kasus DM pada usia 20 – 79

tahun di dunia menurut *Internasional Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2021 diperkirakan mencapai 537 juta (10,5%), diperkirakan meningkat menjadi 643 juta (11,3%) pada tahun 2030 dan pada tahun 2045 diperkirakan menjadi 783 juta (12.2%) (IDF, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap diketahui bahwa jumlah penderita DM di Kabupaten Cilacap tahun 2022 adalah 33.569 orang dengan jumlah terbanyak adalah Puskesmas Kesugihan II yaitu sebanyak 1.889 orang.

Pada penyandang DM dapat terjadi komplikasi pada semua tingkat sel dan semua tingkatan anatomik. Salah satu komplikasi dari DM adalah neuropati, berupa berkurangnya sensasi di kaki dan sering dikaitkan dengan luka pada kaki. Neuropati perifer menyebabkan hilangnya sensasi di daerah distal kaki yang mempunyai risiko tinggi untuk terjadinya ulkus kaki bahkan amputasi. Neuropati sensori motorik kronik adalah jenis yang sering ditemukan dari neuropati diabetikum. Seiring dengan lamanya waktu menderita diabetes dan mikroangiopati, maka neuropati diabetikum dapat menyebabkan ulkus pada kaki, deformitas bahkan amputasi. Ulkus kaki pada neuropati sering kali terjadi pada permukaan plantar kaki yaitu di area yang mendapat tekanan tinggi, seperti area yang melapisi kaput metatarsal maupun area lain yang melapisi deformitas tulang. Ulkus kaki diabetik berkontribusi terhadap >50% ulkus kaki penderita diabetes dan sering tidak menimbulkan rasa nyeri disertai lebam. Salah satu tindakan untuk mencegah terjadinya ulkus pada penderita DM adalah dengan melakukan perawatan kaki (Perkeni, 2021).

Perilaku perawatan kaki merupakan tindakan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan kaki pasien diabetes melitus, mencegah secara dini agar

tidak terjadi perlukaan di kaki yang dapat mengakibatkan terjadinya resiko infeksi. Penderita diabetes melitus harus mengetahui perawatan kaki diabetik dengan baik untuk mencegah ulkus diabetik dan amputasi pada kaki (Ningrum et al., 2021). Perawatan kaki merupakan salah satu bagian dari praktik dalam perawatan diri diabetes. Perilaku perawatan kaki perlu dilakukan secara teratur untuk mencegah dan menunda potensi komplikasi. Luka kaki diabetes akan dapat dicegah dengan perilaku perawatan kaki yang baik, perilaku yang baik dipengaruhi terlebih dahulu oleh pengetahuan pasien diabetes (Ningrum et al., 2021).

Perawatan kaki menjadi salah satu aspek dalam perilaku self management yang perlu dilakukan meliputi mencuci kaki setiap hari, mengeringkan kaki setelah dicuci dan memeriksa bagian dalam alas kaki. Karena itu, perawat juga bertanggung jawab memberikan pendidikan kesehatan mengenai perilaku perawatan kaki (Amelia, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perawatan kaki pada pasien DM adalah pengetahuan tentang perawatan kaki. Pengetahuan tersebut sangat berperan dalam meminimalkan resiko komplikasi ulkus diabetikum (Anwariyah, 2023). Hasil penelitian Anam dan Kurniawan (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan pasien tentang perawatan luka ulkus diabetik berkategori cukup yaitu sebanyak 16 orang (51,6%). Hasil penelitian Fetia (2024) menunjukkan tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus terhadap faktor risiko terjadinya kaki diabetik termasuk kedalam kategori cukup baik (46,2%) dan mayoritas penderita diabetes berjenis kelamin wanita (57,1%), usia 55-64 tahun (37,4%), Ibu rumah tangga (40,7%), pendidikan SD (45,1%), lama menderita DM < 5 tahun (61,5%).

Berdasarkan data Desa Karangtengah Kabupaten Cilacap jumlah pasien DM tipe 2 dari Januari sampai April 2024 ada sebanyak 65 orang. Hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara secara informal terhadap 8 pasien DM tipe 2 di Desa Karangtengah Kabupaten Cilacap didapatkan 5 dari 8 pasien DM tipe 2 berjenis kelamin laki-laki dengan pendidikan lulus SMP dan telah menderita DM tipe 2 < 10 tahun, 3 dari 8 pasien DM tipe 2 berjenis kelamin perempuan dengan pendidikan lulus SMP dan telah menderita DM tipe 2 < 10 tahun. Enam dari 8 pasien DM tipe 2 tidak bisa menjelaskan dengan benar bagaimana cara melakukan perawatan kaki dengan benar dan hanya 2 pasien DM tipe 2 yang dapat menjelaskan cara melakukan perawatan kaki yang mendekati benar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Desa Karangtengah Kabupaten Cilacap”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Desa Karangtengah Kabupaten Cilacap ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Desa Karantengah Kabupaten Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien DM tipe 2 berdasarkan tingkat pendidikan, jenis kelamin dan lama menderita pada pasien DM tipe 2 di Desa Karantengah Kabupaten Cilacap.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan perawatan kaki pada pasien DM tipe 2 di Desa Karantengah Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang pengetahuan perawatan kaki berdasarkan tingkat pendidikan, jenis kelamin dan lama menderita DM agar dapat dilakukan upaya pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan komunitas dalam proses pencegahan komplikasi ulkus diabetikum.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Desa Karangtengah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan sebagai bahan kajian untuk perencanaan dan evaluasi dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kesehatan pasien dengan DM tipe II, sehingga diharapkan dengan hasil penelitian ini pemerintah dapat membuat suatu program secara komprehensif pada pasien DM tipe 2.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan digunakan untuk pengembangan keperawatan medikal bedah mengenai pengetahuan perawat kaki berdasarkan tingkat pendidikan, jenis kelamin dan lama menderita. Selain itu juga dapat dijadikan acuan dalam tindakan asuhan keperawatan pada pasien DM tipe 2.

c. Bagi pasien DM tipe 2

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat terutama pasien dengan DM tipe II mengenai pentingnya perawatan kaki sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan kesehatan pada pasien dengan DM.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan terhadap masalah tentang gambaran pengetahuan perawatan kaki berdasarkan tingkat pendidikan, jenis kelamin dan lama menderita dan pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu yang didapat dari bangku kuliah khususnya dalam metodologi penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Fina <i>et al.</i> , (2023)	Gambaran Pengetahuan Pasien tentang Penyakit diabetes Melitus Tipe II	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive sampling</i> sehingga didapatkan sampel sejumlah 45 orang.	Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pasien tentang pengetahuan penyakit DM Tipe II lebih dari setengah jumlah responden berpengetahuan kurang sebanyak 23 orang (51%).
Inas itaqlal <i>et al.</i> , (2020)	Gambaran Pengetahuan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II	Penelitian ini menggunakan <i>study literature review</i> . Literature yang didapatkan dari SINTA, PUBMED, Garuda dan google scholar databased. 10 literature review menggunakan beberapa desain yaitu deskriptif eksploratif, cross sectional, deskriptif cross sectional study, pretest-posttest design, deskriptif analitik, deskriptif kemudian dilakukan analisa PICO.	Peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak pasien dengan penyakit kronis khususnya DM tipe II pasien masih kurang pengetahuan tentang penyakitnya. Faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah kurang dalam menerima sumber informasi dikarenakan usia mereka dan pendidikan.
Hesti septia <i>et al.</i> , (2022)	Pengetahuan dan Perawatan Kaki pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Gondang Sragen	Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> , dengan jumlah sampel penelitian 57 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan perawatan kaki <i>Diabetic Foot Knowledge Scale</i> (DFKS) dan kuesioner perilaku perawatan kaki <i>Nottingham Assesment of Functional Footcare</i> (NAFF).	Hasil uji univariat menunjukkan bahwa penderita Diabetes Melitus tipe II Mayoritas 37responden (64,9%) dengan pengetahuan kurang, perilaku yang dimiliki mayoritas 41 responden (71,9%) dengan perilaku kurang baik. Kesimpulan penelitian mayoritasresponden dengan pengetahuan perawatan kaki kurang dan perilaku yang kurang baik dikarenakan kurangnya informasi tentang perawatan kaki diabetik.